

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pendapatan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23

Secara umum pendapatan dapat diartikan sebagai peningkatan penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas perusahaannya dan digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas dari perusahaan itu. Pendapatan juga merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena besar kecilnya pendapatan yang diperoleh akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (2012, 06), “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”. Menurut International Accounting Standart (2012, 18), “Pendapatan adalah aliran masuk manfaat ekonomi dalam satu periode yang berasal dari kegiatan rutin suatu badan usaha yang menyebabkan peningkatan equitas selain dari kontribusi dari pemilik” Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode, dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta

kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Konsep pendapatan menurut ilmu ekonomi dikemukakan oleh Wild yang diterjemahkan oleh Bachtiar, Y. S. (2010: 311) yaitu : Penghasilan ekonomi secara khusus diukur sebagai aliran kas ditambah perubahan dalam nilai bersih aktiva. Berdasarkan definisi ini, penghasilan termasuk yang terealisasi (arus kas) dan yang tidak terealisasi (keuntungan atau kerugian yang ditahan) komponen. Pendapatan yang dapat direalisasi dimasukkan sebagai komponen pendapatan. Dari definisi yang dikemukakan diatas, pendapatan menurut ekonomi mengindikasikan adanya suatu aliran dana (kas) yang terjadi dari satu pihak kepada pihak lainnya. Pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang

Menurut Kieso dan Wegandt (2010:56) memberikan pengertian bahwa “pendapatan adalah arus kas masuk atau penambahan lain atas harta suatu kesatuan atau penyelesaian suatu kewajiban (kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari penyerahan atas produksi barang dan jasa atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama kesatuan tersebut”. Menurut Niswonger dan fess (2009:9) adalah “pendapatan dihitung dari jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang-barang yang diserahkan atau jasa-jasa yang diberikan”. Menurut Prof. Dr. Zaki Baridwan (2011:10) “pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang dan jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima perusahaan itu sendiri, di luar dari pernyataan di atas yang tidak memiliki manfaat ekonomi dalam peningkatan ekuitas bagi perusahaan dikeluarkan dari pendapatan. Saat

menentukan pendapatan diakui dapat ditinjau dari besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dapat diukur dan diprediksikan dengan normal.

B. Sumber – Sumber Pendapatan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (2012, 13) Jumlah rupiah perusahaan bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal; laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap; surat berharga; ataupun penjualan anak atau cabang perusahaan; hadiah, sumbangan atau penemuan; revaluasi aktiva tetap; dan penjualan produk perusahaan. Dari semua transaksi di atas, hanya transaksi atas penjualan produk saja yang dapat dianggap sebagai sumber utama pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk utama perusahaan. Produk perusahaan mungkin berupa barang ataupun dalam bentuk jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk atau baik berupa barang atau jasa atau keduanya yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan.

Metode Pengakuan Pendapatan

Dasar-dasar pengakuan pendapatan yang dijelaskan pada bagian-bagian terdahulu, yang relevan dengan pengakuan pendapatan untuk perusahaan konsultansi adalah pengakuan pendapatan selama berlangsungnya produksi. dua metode yang umumnya digunakan adalah :

1. The Percentage of Completion Method atau Metode Persentase Penyelesaian.

Menurut metode persentase penyelesaian, perusahaan akan mengakui pendapatan dan beban sesuai dengan tingkat kemajuan penyelesaian kontrak dan tidak menunggu sampai kontrak selesai. Jumlah pendapatan yang diakui didasarkan pada ukuran tertentu dan kemajuan penyelesaian kontrak. Pengukuran ini memerlukan suatu taksiran mengenai biaya-biaya

yang masih harus dikeluarkan. Biaya-biaya yang sebenarnya dikeluarkan dan laba yang akan diakui selama periode pembangunan dibebankan pada persediaan, yaitu bangunan dalam pelaksanaan. Jika suatu perusahaan memproyeksikan suatu kerugian atas kontrak sebelum penyelesaian, jumlah seluruh kerugian harus segera diakui. Inti dari metode ini adalah bahwa pendapatan diakui secara proporsional dengan kemajuan dari pekerjaan di bawah perjanjian suatu kontrak. Yang menjadi titik perhatian dari metode persentase penyelesaian adalah bagaimana mengukur tingkat atau persentase penyelesaian yang mendekati kenyataannya.

2. The Completed Contract Method atau Metode Kontrak Selesai

Menurut metode kontrak selesai, pendapatan baru diakui setelah suatu kontrak selesai dikerjakan. Maksudnya disini bahwa pendapatan baru diakui hanya jika penjualan barang atau jasa telah selesai. Dengan demikian jika dalam suatu periode akuntansi tidak ada satupun kontrak yang diselesaikan maka tidak ada pencatatan atas rugi laba kontrak.

Metode kontrak selesai sebaiknya digunakan apabila suatu perusahaan terutama mempunyai kontrak-kontrak jangka pendek, apabila kondisi-kondisi untuk menggunakan akuntansi persentase penyelesaian tidak dipenuhi, atau apabila ada ketidakpastian yang melekat dalam kontrak diluar resiko-resiko usaha yang normal.

Kebaikan dari metode kontrak selesai adalah laporan pendapatan didasarkan pada hasil akhir, bukan merupakan taksiran pekerjaan yang belum pasti, serta tidak dikenal adanya unsur biaya tidak terduga juga

tidak adanya kemungkinan kerugian yang tidak dapat diperhitungkan pada saat penetapan laba, sedangkan kelemahan metode itu adalah tidak mencerminkan prestasi kerja masa berjalan bila periode kontrak lebih dari satu periode akuntansi, artinya bahwa pendapatan belum akan dilaporkan sampai tingkat pekerjaan terselesaikan, meskipun pekerjaan yang dilakukan ada pada beberapa periode akuntansi.

Dari kedua macam metode pengakuan pendapatan tersebut, pembahasan akan dititikberatkan pada metode kontrak selesai dengan anggapan bahwa bentuk tersebut lebih relevan dengan permasalahan yang akan dibahas, yaitu pengakuan pendapatan pada proyek yang memakan waktu tidak lebih dari satu periode akuntansi. Produk yang dihasilkan secara insidental bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi, maka pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu, untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang jumlah rupiah relatif tiap jenis produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut dihasilkan. Jenis – jenis pendapatan dari satu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan operasional Pendapatan ini timbul dari hasil kegiatan usaha dan operasional perusahaan baik dari hasil penjualan barang dagang

maupun penjualan jasa dan kegiatan utama perusahaan lainnya yang termasuk tujuan utama dari perusahaan tersebut.

2. Pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain) Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional yang sering juga disebut sebagai pendapatan lain lain.

Dua pandangan sehubungan dengan sumber pendapatan, yaitu :

- a. Pandangan Khusus

Pendapatan meliputi seluruh penjualan barang dan jasa perusahaan atau penjualan selain produk perusahaan seperti aktiva tetap, transaksi modal, hadiah, sumbangan atau penemuan. Pandangan ini menjelaskan bahwa pendapatan itu merupakan hasil penjualan barang dan jasa yang diukur berdasarkan jumlah yang dibebankan ke konsumen untuk sejumlah barang dan jasa yang diserahkan kepada mereka.

- b. Pandangan Khusus

Pendapatan meliputi seluruh operasi perusahaan. Jadi disini tidak termasuk keuntungan. Pandangan ini membedakan dengan jelas antara kegiatan perusahaan yang menghasilkan keuntungan atau kerugian.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersumber dari pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan, sedangkan pendapatan non-operasi adalah pendapatan yang berasal dari

kegiatan yang jarang terjadi dalam perusahaan dan hanya merupakan tambahan sampingan.

C. Pengukuran Pendapatan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (paragraf 08) “pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima”. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun jika terdapat perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal, maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga. Nilai wajar disini dimaksudkan sebagai suatu jumlah dimana kegiatan mungkin ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memakai dan berkeinginan untuk meakukan transaksi wajar, kemungkinan kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima. Barang yang dijual atau jasa yang diberikan untuk diperkirakan atau barter dengan barang atau jasa yang tidak sama, maka pertukaran dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Tetapi bila barang atau jasa yang dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

Pengukuran pendapatan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (2012, 08) adalah diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.

Dua kriteria pengakuan pendapatan :

1. Bahwa manfaat ekonomi masa depan berkenaan dengan asset
 - a. Pendapatan baru dapat diakui bilamana jumlah rupiah pendapatan telah direalisasi atau cukup pasti akan segera terealisasi.
 - b. Pendapatan dapat dikatakan telah terealisasi bilamana telah terjadi transaksi pertukaran produk atau jasa hasil kegiatan perusahaan dengan kas atau klaim untuk menerima kas.
 - c. Pendapatan dapat dikatakan cukup pasti akan segera terealisasi bilamana barang penukar yang diterima dapat dengan mudah dikonversi menjadi sejumlah kas atau setara kas yang cukup pasti.
2. Biaya atau nilai dapat diukur dengan keandalan
Pendapatan baru dapat diakui bilamana pendapatan tersebut sudah terhimpun atau terbentuk. Pendapatan dapat dikatakan telah terhimpun bilamana kegiatan menghasilkan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansi telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak untuk menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan

D. Pengakuan Pendapatan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23

Pendapatan yang timbul dari kegiatan normal perusahaan memiliki identifikasi tertentu. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.

23 kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat rangkaian transaksi tertentu secara keseluruhan.

1. **Penjualan Barang**, harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :
 - a. Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
 - b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
 - c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan modal
 - d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir ke perusahaan tersebut.
 - e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Bila salah satu kriteria di atas tidak dipenuhi, maka pengakuan pendapatan harus ditangguhkan. Pendapatan tidak diakui apabila perusahaan tersebut menahan resiko dari kepemilikan, antara lain, bila

perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan yang tidak dijamin sebagaimana lazimnya

- a. Bila penerimaan pendapatan dari suatu penjualan tertentu tergantung pada pendapatan pembeli yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan
- b. Bila pengiriman barang tergantung pada instalasinya, dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan
- c. Bila pembeli berhak untuk membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi return

Resiko signifikan dan manfaat kepemilikan dikatakan telah dipindahkan dari penjual kepada pembeli jika, seluruh tindakan signifikan telah selesai dilaksanakan, penjual tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.

Metode pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang dan jasa, yaitu: Akrua (Accrual Basis), waktu pengakuan pendapatan pada saat penjualan. Perlakuan akuntansi terhadap harga pokok produk atau jasa dibebankan kepada pendapatan pada saat terjadinya transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa. Sesuatu hal yang sering terjadi bahwa sesuatu pendapatan telah diterima tetapi kewajiban atas pendapatan tersebut belum diselesaikan dan dapat juga terjadi hal yang sebaliknya. Untuk tujuan pencatatan dan pelaporan dalam akuntansi diperlukan adanya pengakuan

yang jelas tentang kapan pendapatan itu terjadi. Dasar akrual untuk pengakuan pendapatan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dilaporkan selama produksi, maka dalam hal ini apabila keuntungan dapat dihitung secara sebanding dengan tugas yang dikerjakan atau jasa yang dilaksanakan pada akhir produksi, maka pendapatan diakui pada barang atau pada pengumpulan hasil penjualan.

Ada tiga metode penangguhan pengakuan pendapatan sampai kas diterima, yaitu:

1. Metode penjualan cicilan (installment-sales method)

Metode penjualan cicilan mengakui laba dalam periode-periode diterimanya hasil penagihan dan bukan dalam periode penjualan. Pengakuan laba ditangguhkan sampai periode penagihan kas, baik pendapatan maupun harga pokok penjualan diakui dalam periode penjualan tetapi laba kotor yang terkait ditangguhkan sampai periode tertagihnya kas.

2. Metode pemulihan biaya (cost recovery)

Metode pemulihan biaya adalah tidak ada laba yang diakui sampai pembayaran kas oleh pembeli melebihi harga pokok barang dagang yang dijual oleh penjual, setiap tambahan kas yang tertagih dimasukkan dalam laba.

3. Metode simpanan

Menurut metode ini, penjualan melaporkan kas yang diterima dari pembeli sebagai uang tanggungan atas kontrak dan

mengklsifikasikannya sebagai kewajiban (simpanan yang dapat dikembalikan atau uang muka pelanggan) di neraca. Metode Kas (Cash Basis), pada saat terjadinya penerimaan kas adalah waktu pengakuan pendapatan, sedangkan dalam perlakuan beban semua biaya dibebankan sebagai beban ketika dikeluarkan

2. **Penjualan Jasa**

Bahwa pendapatan yang timbul dari penjualan jasa harus diakui dengan metode persentase penyelesaian. Dalam metode ini, pendapatan diakui secara progresif untuk setiap periode sesuai dengan tingkat penyelesaian transaksi pada tanggal pelaporan. Tingkat penyelesaian dapat ditentukan dengan berbagai metode (misalnya dengan menilai pekerjaan sesungguhnya yang dikerjakan dan dengan metode biaya-ke-biaya).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 mengingatkan bahwa pembayaran berkala dan uang muka yang diterima tidak boleh digunakan sebagai dasar estimasi persentase penyelesaian karena tidak mencerminkan jasa yang diberikan (paragraf 23).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 menyatakan bahwa metode persentase penyelesaian dapat digunakan jika pada tanggal pelaporan seluruh kondisi berikut dipenuhi (paragraf 19).

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomis sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.

- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal pelaporan dapat diukur dengan andal.
- d. Biaya yang terjadi untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 menyatakan bahwa apabila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi, pendapatan boleh diakui sepanjang beban yang diakui dapat dipulihkan, namun apabila hasil transaksi tidak dapat diestimasi dan kecil kemungkinan beban yang terjadi akan dipulihkan, pendapatan tidak boleh diakui.

Prinsip pengakuan pendapatan, umumnya pendapatan diakui pada saat :

1. Pendapatan dianggap direalisasikan, apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dianggap dapat direalisasikan, apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat konversi (siap ditukar) menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
2. Pendapatan dianggap dihasilkan, apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Empat transaksi pendapatan telah diakui sesuai dengan prinsip diatas yaitu :

1. Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan pada pelanggan.

2. Pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
3. Pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan seperti bunga, sewa dan royalti diakui sesuai dengan berlakunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.

Pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

E. Pengungkapan Pendapatan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23, Perusahaan harus mengungkapkan:

1. kebijakan akuntansi yang dianut untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang dianut untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa.
2. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan dari :
 - a. penjualan barang
 - b. penjualan jasa
 - c. bunga
 - d. royalty
 - e. dividen
3. jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa dimasukkan dalam setiap kategori yang ditunda pengakuannya.

4. Pendapatan yang ditunda pengakuannya

F. Metode dan System Pencatatan Akuntansi

Konsep (Metode) Pencatatan Akuntansi

1. Cash Basis

Acrual Basis merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana Pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain Akuntansi Cash Basis adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

Cash Basis akan mencatat kegiatan keuangan saat kas atau uang telah diterima misalkan perusahaan menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut tidak dilakukan, jika kas telah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatat seperti halnya dengan “dasar akrual” hal ini berlaku untuk semua transaksi yang dilakukan, kedua teknik tersebut akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan, jika menggunakan dasar akrual maka penjualan produk perusahaan yang dilakukan secara kredit akan menambah piutang dagang sehingga berpengaruh pada besarnya piutang dagang sebaliknya jika yang di pakai cash basis maka piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi. Cash Basis juga mendasarkan konsepnya pada dua pilar yaitu :

1. Pengakuan Pendapatan :

Pengakuan pendapatan, saat pengakuan pendapatan pada cash basis adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran secara kas. Dalam konsep cash basis menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan munculnya hak untuk menagih. Makanya dalam cash basis kemudian muncul adanya metode penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.

Disamping itu, pencatatan akuntansi dengan metode cash basis juga mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan yaitu sebagai berikut :

1. Keunggulan Pencatatan Akuntansi Secara Cash Basis

- a. Metode Cash basis digunakan untuk pencatatan pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.
- b. Beban/biaya belum diakui sampai adanya pembayaran secara kas walaupun beban telah terjadi, sehingga tidak menyebabkan pengurangan dalam penghitungan pendapatan.
- c. Pendapatan diakui pada saat diterimanya kas, sehingga benar-benar mencerminkan posisi yang sebenarnya.
- d. Penerimaan kas biasanya diakui sebagai pendapatan.
- e. Laporan Keuangan yang disajikan memperlihatkan posisi keuangan yang ada pada saat laporan tersebut.
- f. Tidak perlunya suatu perusahaan untuk membuat pencadangan untuk kas yang belum tertagih.

2. Kelemahan Pencatatan Akuntansi Secara Cash Basis

- a. Metode Cash basis tidak mencerminkan besarnya kas yang tersedia.
- b. Akan dapat menurunkan perhitungan pendapatan bank, karena adanya pengakuan pendapatan sampai diterimanya uang kas.
- c. Adanya penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.
- d. Biasanya dipakai oleh perusahaan yang usahanya relative kecil seperti toko, warung, mall (retail) dan praktek kaum spesialis seperti dokter, pedagang informal, panti pijat (malah ada yang pakai credit card-tapi ingat credit card dikategorikan juga sebagai cash basis).
- e. Setiap pengeluaran kas diakui sebagai beban.
- f. Sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya, karena pencatatan diakui pada saat kas masuk atau keluar.
- g. Sulit bagi manajemen untuk menentukan suatu kebijakan kedepannya karena selalu berpatokan kepada kas.

2. **Accrual Basis**

Basis Akrual (Accrual Basis) Teknik basis akrual memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar – benar diterima atau dikeluarkan.

Dengan kata lain basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan

peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Accrual Basis juga mendasarkan konsepnya pada dua pilar yaitu:

Pengakuan pendapatan :

Saat pengakuan pendapatan pada accrual basis adalah pada saat perusahaan mempunyai hak untuk melakukan penagihan dari hasil kegiatan perusahaan. Dalam konsep accrual basis menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan kas benar-benar diterima. Makanya dalam accrual basis kemudian muncul adanya estimasi piutang tak tertagih, sebab penghasilan sudah diakui padahal kas belum diterima.

Pencatatan akuntansi dengan metode cash basis juga mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan yaitu sebagai berikut :

1. Keunggulan Pencatatan Akuntansi Secara Accrual Basis
 - a. Metode accrual basis digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana.
 - b. Beban diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya.
 - c. Pendapatan diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya walaupun kas belum diterima.
 - d. Banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar (sesuai dengan Ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dimana mengharuskan suatu perusahaan untuk menggunakan basis akrual).

- e. Piutang yang tidak tertagih tidak akan dihapus secara langsung tetapi akan dihitung kedalam estimasi piutang tak tertagih.
 - f. Setiap penerimaan dan pembayaran akan dicatat kedalam masing-masing akun sesuai dengan transaksi yang terjadi.
 - g. Adanya peningkatan pendapatan perusahaan karena kas yang belum diterima dapat diakui sebagai pendapatan.
 - h. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan kedepannya.
 - i. Adanya pembentukan pencadangan untuk kas yang tidak tertagih, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian.
2. Kelemahan Pencatatan Akuntansi Secara Accrual Basis
- a. Metode accrual basis digunakan untuk pencatatan.
 - b. Biaya yang belum dibayarkan secara kas, akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
 - c. Adanya resiko pendapatan yang tak tertagih sehingga dapat membuat mengurangi pendapatan perusahaan.
 - d. Dengan adanya pembentukan cadangan akan dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
 - e. Perusahaan tidak mempunyai perkiraan yang tepat kapan kas yang belum dibayarkan oleh pihak lain dapat diterima.